

PERAN GURU PJOK UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 5 TANJUNG JABUNG TIMUR

Devi yuliani¹, Ugi nugraha², Iwan budi setiawan³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia.

Alamat: Jl. Jambi-Muara Bulian KM 15, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Email: ¹yulianidevi250@gmail.com, ²ugi.nugraha@unja.ac.id, ³iwan.budi.setiawan@unja.ac.id

Abstract: This study aims to describe the role of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in enhancing students' enthusiasm for learning physical education at SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. The study employed a qualitative approach with a case study approach. Subjects included the principal, PJOK teachers, and students selected using purposive sampling. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity was tested using source triangulation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that PJOK teachers act as motivators, facilitators, guides, and role models in learning. This role has been proven to increase students' enthusiasm, activeness, and enthusiasm for learning in PJOK learning, although several obstacles remain that need to be addressed through a more personalized and varied approach.

Keywords: PJOK Teacher, Learning Enthusiasm, PJOK Learning.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan semangat belajar penjaskes siswa di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa yang dipilih secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan dalam pembelajaran. Peran tersebut terbukti mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih personal dan variatif.

Kata Kunci: Guru PJOK, Semangat belajar, Pembelajaran PJOK

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, serta sosial. Menurut Hamalik (2013), pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh capaian keterampilan motorik, melainkan juga oleh keterlibatan aktif dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tingkat keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh semangat belajar yang dimiliki peserta didik. Slameto (2015) menjelaskan bahwa semangat belajar berkaitan erat dengan keinginan dan minat serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan menunjukkan antusiasme, keaktifan, dan kesungguhan dalam belajar, sedangkan siswa yang memiliki semangat belajar rendah cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi

dan semangat belajar merupakan penggerak utama yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran PJOK, semangat belajar memegang peranan yang sangat krusial mengingat karakteristik proses pembelajaran yang mengharuskan siswa terlibat secara aktif, baik dari aspek fisik maupun mental, selama kegiatan belajar berlangsung. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, masih ditemukan siswa yang menunjukkan semangat belajar rendah dalam mengikuti pembelajaran penjaskes. Kondisi tersebut ditandai dengan rendahnya antusiasme siswa, kurangnya keaktifan dalam aktivitas gerak, serta masih adanya siswa yang kurang disiplin selama pembelajaran berlangsung. Fenomena ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran PJOK yang telah dirumuskan oleh sekolah.

Semangat belajar peserta didik terbentuk oleh beragam unsur yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu. Unsur internal mencakup keadaan jasmani, ketertarikan, potensi, serta dorongan belajar siswa, sedangkan unsur eksternal meliputi suasana dan lingkungan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta peran guru dalam proses belajar mengajar Djamarah (2017) menegaskan bahwa guru merupakan salah satu faktor

eksternal yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya semangat belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan akan lebih mudah menumbuhkan semangat belajar siswa.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman (2018), guru berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan dan penguatan kepada siswa, sedangkan menurut Hamalik (2013) guru juga memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi dirinya melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran PJOK, peran guru sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan pendidik sangat diperlukan dengan demikian peserta didik terdorong untuk menunjukkan ketertarikan serta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran

Selain itu, pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran menegaskan bahwa proses belajar akan menjadi lebih bermakna ketika peserta didik berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Trianto (2014) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif

siswa dalam pembelajaran mampu mendorong peningkatan motivasi serta semangat belajar.. Dalam pembelajaran PJOK, keterlibatan aktif siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang variatif, menggunakan metode yang menarik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru PJOK memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar penjaskes siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana peran guru PJOK dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran guru PJOK dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan teori dalam bidang pendidikan jasmani, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PJOK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena

secara mendalam sesuai dengan konteks yang diteliti. Dan mendalam mengenai peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan semangat belajar penjaskes siswa. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara intensif dan kontekstual pada satu lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa, yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung subjek dalam proses pembelajaran PJOK serta relevansinya dengan fokus penelitian. Kepala sekolah bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan dukungan sekolah, guru PJOK sebagai pelaksana pembelajaran, dan siswa sebagai pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran PJOK serta tingkat antusiasme dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara mendalam

dilakukan kepada kepala sekolah, guru PJOK, dan siswa untuk menggali informasi terkait peran guru PJOK dan faktor-faktor yang memengaruhi semangat belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Proses Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik analisis tematik yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru PJOK, siswa, dan kepala sekolah, serta didukung oleh hasil observasi dan

dokumentasi. Berdasarkan proses a Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PJOK, siswa, dan kepala sekolah, yang kemudian diperkuat dengan data pendukung dari berbagai hasil dokumentasi dan temuan lapangan analisis data tersebut, diperoleh beberapa tema utama yang menggambarkan peran guru PJOK dalam meningkatkan semangat belajar siswa, yaitu: (1) guru sebagai motivator, (2) guru sebagai fasilitator pembelajaran, (3) guru sebagai pembimbing dan teladan, serta (4) hambatan dan upaya guru PJOK dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini memaparkan hasil penelitian tentang peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam upaya meningkatkan semangat belajar penjaskes siswa di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur dengan mengaitkan temuan-temuan penelitian pada teori-teori yang relevan beserta tahun rujukannya. Pembahasan disusun secara naratif untuk menjelaskan makna temuan penelitian serta memperkuat hasil penelitian secara ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru PJOK berperan penting sebagai motivator dalam

meningkatkan semangat belajar siswa. Guru memberikan motivasi sebelum dan selama pembelajaran melalui penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian arahan, serta penguatan berupa pujian dan dorongan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu membangkitkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar. Dalam konteks penelitian ini, motivasi yang diberikan guru PJOK berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang mampu merangsang munculnya motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat, mereka akan menunjukkan sikap aktif, berani mencoba, dan memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Selain itu, Uno (2016) menyatakan bahwa indikator semangat dan Motivasi belajar tercermin dari adanya hasrat untuk mencapai keberhasilan, dorongan internal untuk belajar, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pemanasan, latihan inti, dan permainan olahraga, yang menandakan meningkatnya semangat belajar siswa sebagai

dampak dari peran guru PJOK sebagai motivator.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru PJOK menjalankan peran sebagai fasilitator pembelajaran dengan menghadirkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak bersifat monoton. Guru menggunakan variasi metode pembelajaran seperti permainan, praktik langsung, dan kerja kelompok, serta menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa. Hal ini membuat siswa merasa senang dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Temuan tersebut sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PJOK, keterlibatan aktif siswa sangat penting karena pembelajaran menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Sagala (2013) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif serta inovatif dengan mempertimbangkan karakteristik peserta

didik. Dalam penelitian ini, peran guru PJOK sebagai fasilitator terbukti dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya semangat belajar siswa.

Selanjutnya, temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru PJOK menjalankan peran sebagai pembimbing sekaligus panutan bagi peserta didik. Guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kendala dalam melakukan gerakan maupun teknik olahraga, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Sikap guru yang tegas namun bersahabat menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sopian (2016) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam pembelajaran PJOK, bimbingan guru sangat diperlukan agar siswa merasa aman dan nyaman dalam mengikuti aktivitas fisik.

Selain itu, Suprihatin (2013) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap dan karakter siswa. Keteladanan guru PJOK dalam bersikap sportif dan disiplin dalam penelitian

ini menjadi contoh nyata yang dapat ditiru siswa, sehingga mendorong meningkatnya semangat belajar siswa.

Meskipun peran guru PJOK sudah berjalan dengan baik, hasil penelitian juga menemukan adanya hambatan dalam meningkatkan semangat belajar siswa, seperti perbedaan karakter siswa, latar belakang keluarga, serta kondisi fisik dan psikologis siswa yang beragam. Hambatan tersebut menyebabkan tingkat semangat belajar siswa tidak merata.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis, dan minat siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru PJOK sebagai faktor eksternal memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar penjaskes siswa. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga

mencakup upaya membangun motivasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan bimbingan dan keteladanan kepada siswa.

Peran guru PJOK sebagai motivator tercermin dari kemampuan guru dalam memberikan dorongan, penguatan, serta arahan yang jelas sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Motivasi yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran PJOK. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi eksternal dari guru dapat menjadi pemicu munculnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Selain itu, guru PJOK juga berperan sebagai fasilitator dengan merancang pembelajaran yang variatif dan menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Penggunaan metode permainan, praktik langsung, dan kerja kelompok membuat pembelajaran PJOK menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Kondisi ini berdampak positif terhadap keterlibatan aktif siswa, sehingga semangat belajar siswa meningkat secara nyata.

Peran guru sebagai pembimbing dan teladan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Bimbingan yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta sikap guru yang disiplin, sportif, dan bersahabat, menciptakan

hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang positif tersebut membuat siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam meningkatkan semangat belajar siswa, seperti perbedaan karakter, kondisi fisik dan psikologis siswa, serta latar belakang keluarga yang beragam. Hambatan tersebut menyebabkan tingkat semangat belajar siswa tidak selalu merata. Namun, upaya guru PJOK melalui pendekatan personal, penyesuaian metode pembelajaran, serta komunikasi yang baik dengan siswa dan pihak sekolah menjadi strategi penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kualitas peran guru PJOK sangat menentukan keberhasilan pembelajaran penjaskes, khususnya dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan semangat belajar penjaskes siswa di SMA Negeri 5 Tanjung Jabung Timur,

dapat disimpulkan bahwa guru PJOK memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran.

Guru PJOK berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan yang secara nyata mampu meningkatkan antusiasme, keaktifan, dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Motivasi yang diberikan guru, pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, serta bimbingan dan keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi faktor utama dalam menumbuhkan semangat belajar siswa.

Meskipun terdapat beberapa hambatan yang berasal dari perbedaan karakter dan kondisi siswa, peran aktif guru PJOK melalui pendekatan personal dan penyesuaian strategi pembelajaran mampu meminimalkan hambatan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran guru PJOK sangat berpengaruh terhadap peningkatan semangat belajar penjaskes siswa dan keberhasilan pembelajaran PJOK di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamrah (2017) *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik (2013), *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silberman, M. L. (2013). *Active learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopian, A. (2016). *Manajemen pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprihatin, S. (2013). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto (2014) *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: konsep, landasa, dan implementasinya pada kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.